

**BULAN KEBANGKITAN
GENERASI YEREMIA**

M-2

Diskusi Pembukaan:

Pada pertemuan COOL yang lalu, kita diajar untuk:

1. Berdoa/minta didoakan agar dipenuhi Roh Kudus bagi yang belum dibaptis Roh Kudus dengan tanda awal berbahasa roh.
2. Mengutamakan persekutuan dan keintiman dengan Tuhan di atas agenda pribadi.
3. Mengambil satu keputusan tegas untuk berhenti kompromi dengan dosa (misalnya berhenti konsumsi konten pornografi, atau kebiasaan buruk lainnya).
4. Mendoakan minimal satu jiwa setiap hari, lalu ambil langkah kecil untuk menjangkau dia.

Sharingkan pengalaman Anda dalam kelompok COOL terkait dengan yang telah Anda praktikkan selama seminggu terakhir.

MEMBANGKITKAN MEZBAH DOA

(di Sekolah, Kampus, Kantor)

Ayat Bacaan: (dibaca bersama-sama dengan tegas dan jelas)

Matius 18:19-20

“Dan lagi Aku berkata kepadamu: Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apapun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di sorga. Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka.”

Pendahuluan: (baca secara bergantian beberapa kalimat per-orang)

Pentakosta Ketiga adalah era pencurahan Roh Kudus yang luar biasa, di mana Tuhan sedang membangkitkan Generasi Yeremia: generasi yang penuh Roh Kudus, cinta mati-matian kepada Yesus, tidak kompromi dengan dosa, dan bergerak memenangkan jiwa. Namun, semua ini tidak akan lahir tanpa Mezbah Doa. Mezbah doa bukanlah bangunan fisik, melainkan komunitas doa kecil yang terdiri dari dua atau tiga orang atau lebih, yang sepakat berdoa untuk tempat di mana mereka berada. Dari mezbah inilah api Pentakosta Ketiga menyala, mengubah atmosfer sekolah, kampus, kantor, bahkan bangsa.

Bahan Sharing: (baca secara bergantian beberapa kalimat per-orang)

Hari ini kita akan belajar bersama 3 langkah membangun mezbah doa di sekolah, kampus, kantor atau tempat lainnya.

1. Miliki hati yang rindu orang yang belum percaya diselamatkan

“Pertama-tama aku menasihatkan: Naikkanlah permohonan, doa syafaat dan ucapan syukur untuk semua orang, untuk raja-raja dan untuk semua pembesar, agar kita dapat hidup tenang dan tenteram dalam segala kesalehan dan kehormatan. Itulah yang baik dan yang berkenan kepada Allah, Juruselamat kita, yang menghendaki supaya semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran.” (1 Tim. 2:1-4)

Paulus mengingatkan Timotius bahwa doa syafaat bukanlah sekadar tambahan, tetapi bagian dari inti dari misi Allah. Tuhan tidak hanya ingin sebagian orang yang diselamatkan, melainkan semua orang.

Kata “menghendaki” di sini menunjukkan kerinduan hati Allah yang dalam. Saat kita membangun mezbah doa, kita sedang menyelaraskan hati kita dengan hati Tuhan. Doa kita menjadi jalan supaya orang lain dijamah, dibukakan hatinya, dan akhirnya mengalami keselamatan dalam Kristus.

2. Menetapkan waktu dan komitmen

“Mereka semua bertekun dengan sehati dalam doa bersama-sama, dengan beberapa perempuan serta Maria, ibu Yesus, dan dengan saudara-saudara Yesus.” (Kis. 1:14)

Kata “bertekun” dalam bahasa Yunani (proskartereo) artinya bertahan dengan setia, tidak mudah menyerah. Murid-murid berdoa bukan sekali-sekali, tetapi terus-menerus, menunggu janji Bapa digenapi (Pentakosta). Ini menunjukkan bahwa kebangunan rohani selalu lahir dari doa yang konsisten, bukan doa yang musiman. Mezbah doa pun perlu komitmen: waktu tetap, hati sehati, dan kesetiaan untuk terus berdoa bersama.

Bagaimana kita menjaga komitmen dalam membangun mezbah doa?

- a. Tetapkan waktu & tempat tetap (misalnya: setiap Senin pagi, di kantin, atau tempat lainnya yang dapat digunakan).
- b. Buat perjanjian sederhana dengan anggota mezbah doa untuk saling mengingatkan.
- c. Berbagi kesaksian jawaban doa agar semangat terus terpelihara.
- d. Fokus pada Tuhan, bukan jumlah orang—meski hanya dua orang, Tuhan tetap hadir.
- e. Tetap jaga etika dan kekudusan, jangan berada dalam ruangan berduaian dengan lawan jenis yang malah dapat menimbulkan godaan dan atau kesan yang tidak baik.

3. Mendoakan pokok-pokok doa sesuai dengan tuntunan Roh Kudus

Dalam 1 Timotius 2:1-4 sebagaimana poin 1 diatas, Paulus memberikan panduan pokok-pokok doa yang dapat menjadi landasan untuk kita doakan, yaitu antara lain:

a. Doa untuk semua orang

Doa kita jangan sempit, hanya untuk diri sendiri atau lingkaran kecil kita. Paulus mengajarkan untuk berdoa bagi “semua orang”, Yohanes 3:16 menegaskan bahwa kasih Allah diberikan untuk seluruh dunia. Saat

mezbah doa kita mendoakan banyak orang, kita sedang menyambung hati kita dengan hati Allah.

b. Doa untuk pemimpin dan otoritas

Paulus menekankan pentingnya doa bagi raja dan pembesar. Dalam konteks kita, berarti berdoa bagi pemerintah, guru, dosen, atasan, bahkan pemimpin rohani. Yeremia 29:7 berkata kita harus mendoakan kota di mana kita tinggal, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraan kita juga. Pemimpin yang bijaksana adalah jawaban doa umat Tuhan.

c. Doa untuk hidup dalam kesalehan dan damai

Pokok doa ini menekankan agar umat Tuhan bisa hidup tenteram, saleh, dan penuh integritas. Doa semacam ini bukan sekadar demi kenyamanan, melainkan supaya Injil dapat diberitakan tanpa halangan. Filipi 4:6-7 mengingatkan bahwa doa menghadirkan damai sejahtera Allah yang menjaga hati kita, dan itu juga berdampak pada lingkungan sekitar.

d. Doa supaya semua orang diselamatkan

Puncak dari pokok doa Paulus adalah keselamatan semua orang. 1 Timotius 2:4 menegaskan kehendak Allah agar semua orang memperoleh pengetahuan akan kebenaran. Mezbah doa harus selalu kembali pada tujuan ini: jiwa-jiwa diselamatkan. 2 Petrus 3:9 berkata Tuhan sabar menunggu, karena Ia tidak ingin seorang pun binasa, melainkan supaya semua berbalik dan bertobat. Dengan demikian, doa kita punya arah yang jelas: keselamatan.

Evaluasi:

1. Siapa saja orang-orang yang Tuhan taruh di hatiku untuk aku doakan secara khusus sampai mereka mengenal Yesus?
2. Apakah aku sudah membangun komitmen pribadi untuk hadir setia dalam mezbah doa, meski kadang ada kesibukan atau rasa malas?
3. Apakah doa mezbahku sudah mencakup empat hal ini: semua orang, pemimpin, hidup saleh & damai, dan keselamatan jiwa-jiwa?

Penutup:

Mezbah doa adalah rahasia kebangkitan Generasi Yeremia di era Pentakosta Ketiga. Dengan hati yang merindukan keselamatan jiwa-jiwa, komitmen seperti murid-murid di Perjanjian Baru, dan pokok doa yang terfokus, hadirat Allah akan hadir nyata. Dari dua atau tiga orang yang setia, Tuhan bisa menyalakan api kebangunan rohani yang mengubah bangsa.

Action:

1. Pilih 2–3 teman seiman yang satu sekolah/kampus/kantor untuk memulai mezbah doa.
2. Sepakati waktu doa tetap dan buat komitmen sederhana.
3. Berdoa dengan fokus dan tekun (semua orang, pemimpin, hidup saleh & damai, keselamatan jiwa-jiwa).
4. Catat jawaban doa & bagikan kesaksian.